



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 4508-4517

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media 3 Dimensi Untuk
Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran
Ipas Kelas V B di SDN Rawu

Nurul Islamiah^{1✉}, Encep Andriana², Siti Rokmanah³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: 2227210003@untirta.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penggunaan model pembelajaran dan jenis media yang tepat dapat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran 3 dimensi terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V di SDN Rawu. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN Rawu. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu; (a) observasi, (b) wawancara, (3) dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) media pembelajaran berbantuan media 3 dimensi (3D) berbasis visual efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam sebuah pembelajaran hal ini dapat dilihat dari partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan belajar secara mandiri, antusias peserta didik dalam menggunakan media 3 dimensi, keuletan peserta didik dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dan juga semangat peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Kata kunci: *Problem Based Learning, Media 3 Dimensi, Motivasi Belajar*

Abstract

Using the right learning model and type of media can be effective in increasing students' learning motivation. This research aims to determine the effect of using 3-dimensional learning media on the learning motivation of class V students at SDN Rawu. The type of research used is a descriptive qualitative method. The subjects in this research were teachers and class V students at SDN Rawu. Data collection was carried out using several techniques, namely; (a) observation, (b) interviews, (3) documentation. The results of the research show that the application of the Problem Based Learning (PBL) model of learning media assisted by 3-dimensional (3D) visual-based media is effective in increasing students' learning motivation in a lesson. This can be seen from the active participation of students in independent learning activities, the enthusiasm of the participants. students in using 3-dimensional media, students' tenacity in overcoming the problems they face and also students' enthusiasm in carrying out the tasks given by the teacher.

Keywords: Problem Based Learning, 3 Dimensional Media, Learning Motivation

PENDAHULUAN

Dalam bidang pendidikan bangsa Indonesia memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dengan harapan mencerdaskan kehidupan bangsa hal ini bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, berilmu, kreatif, inovatif, mandiri, bertanggung jawab, dan menjadi warga yang bermanfaat bagi diri sendiri, agama, bangsa dan negaranya.

Pembelajaran merupakan proses memfasilitasi agar individu dapat belajar. Belajar dan pembelajaran merupakan perihal yang tidak dapat dipisahkan. Melalui proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan murid. Kualitas hubungan antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran sebagian besar ditentukan oleh pribadi pendidik dalam kegiatan mengajar dan peserta didik dalam belajarnya. Hubungan yang positif antara pendidik dan peserta didik, mempengaruhi ketersediaan peserta didik untuk melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran. Lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki melalui proses pembelajaran adalah sekolah. Sarana, prasarana, media, dan sumber belajar merupakan fasilitas yang membantu dan mendorong peserta didik dalam pembelajaran guna memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Dalam perjalanan Indonesia menyusuri tiap orde, terdapat sebelas revisi kurikulum di bidang pendidikan. Meskipun sering berganti, satu-satunya tujuan perubahan ini adalah menjadikan kurikulum sebelumnya lebih baik. Perubahan apapun merupakan akibat dari kebijakan yang diterapkan oleh lembaga yang membidangi pendidikan Indonesia.

Penyebab bergantinya kurikulum tentu bermacam-macam, tetapi yang menjadi alasan utama yakni karena tuntutan zaman. Saat ini, kurikulum 2013 dikembangkan menjadi Kurikulum Merdeka, karena Indonesia kembali mengalami perombakan kurikulum untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Menurut pendapat Anseri et, al (Efendi, 2023) yang menyatakan bahwa kurikulum yang ada saat ini merupakan kurikulum intrakurikuler yang cakupan materi pelajarannya lebih luas.

Menurut Menteri Pendidikan yaitu Nadiem Makarim, Konsep kurikulum merdeka dalam program merdeka belajar dituangkan untuk menyediakan lingkungan belajar yang santai dan menyenangkan bagi siswa tanpa menekan mereka untuk memenuhi tolak ukur nilai atau nilai ujian yang telah ditentukan. Karena nilai merupakan faktor utama yang digunakan oleh guru untuk menilai kinerja belajar siswa berdasarkan kurikulum sebelumnya, bakat dan kemampuan siswa dalam mata pelajaran lain cenderung tidak dikenali atau dikembangkan.

Indonesia saat ini menerapkan kurikulum yang disahkan pemerintah yaitu kurikulum merdeka. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran yang ada pada struktur kurikulum merdeka yang menggabungkan antara IPA dan IPS berdasarkan keputusan kepala BKSAP nomor 033/H/KR/2022. Mata pelajaran IPAS di kelas V termasuk kedalam fase C. Pada elemen pemahaman IPA banyak ditemukan konsep abstrak. Sujana, (2014) mengemukakan pendapat bahwa ilmu pengetahuan alam atau sains merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari alam semesta beserta isinya serta fenomena-fenomena yang terjadi didalamnya yang dikembangkan oleh para ahli melalui serangkaian proses ilmiah. Adanya proses ilmiah dalam sains, menciptakan pembelajaran IPA menunjukkan berbagai fenomena yang terjadi di alam semesta.

Proses pembelajaran sangat berkaitan dengan motivasi peserta didik, keberadaan motivasi dalam proses pembelajaran sangatlah berperan penting dan memberi pengaruh pada semua aspek-aspek dalam pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan pembelajaran secara maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga motivasi belajar merupakan sumber penentu peserta didik dalam memahami tujuan pembelajaran begitu juga dengan pendidik yang mempunyai motivasi mampu memaksimalkan peserta didiknya dalam pembelajaran bahkan senantiasa bekerja sama dengan peserta didiknya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Pendidik yang mempunyai motivasi akan senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, seperti peningkatan pemahaman terhadap materi atau metode yang akan diterapkan dalam pembelajaran. Maka dari itu motivasi pendidik memiliki peranan

yang sangat penting bagi peserta didik. Gibson menegaskan dengan adanya motivasi peserta didik akan bersedia untuk menumbuhkan upaya yang tinggi ke arah tujuan yang akan dicapai, yang disesuaikan dengan pemahaman upaya tersebut dalam memberikan kebutuhan peserta didik. Kemudian motivasi belajar dapat mempengaruhi kapan, apa, dan bagaimana peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik yang memiliki dan mendapatkan motivasi belajar ia akan meningkatkan kualitasnya terhadap kegiatan pembelajaran, serta mampu menyampaikan perhatian yang tinggi terhadap apa yang diinstruksikan pendidik, memiliki semangat yang besar dalam mencapai tujuan pembelajaran dan selalu melaksanakan evaluasi diri terhadap bahan-bahan yang akan dipahami.

Tantangan yang dihadapi umat manusia makin bertambah dari waktu ke waktu. Permasalahan saat ini tidak lagi sama dengan permasalahan yang dihadapi satu abad yang lalu. Ilmu pengetahuan dan teknologi terus dikembangkan guna menyelesaikan tantangan yang dihadapi. Dengan demikian, pola pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) perlu disesuaikan agar generasi muda dapat menghadapi dan menyelesaikan tantangan-tantangan yang dihadapi di masa yang akan datang.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang makhluk hidup, benda mati dan benda tidak mati di alam semesta serta interaksinya, dan mempelajari tentang kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Pendidikan IPAS memiliki peran dalam menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran yang sesuai dengan profil peserta didik Indonesia. Di sekolah dasar IPAS diharapkan mampu menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Rasa ingin tahu ini dapat memicu peserta didik untuk memiliki pemahaman tentang bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengenali berbagai permasalahan yang dihadapi kemudian menemukan solusi. Maka, sebagai seorang pendidik yang memiliki peranan penting terhadap kesuksesan pembelajaran dalam menumbuhkan semangat siswa untuk belajar serta menciptakan pembelajaran yang menyenangkan agar terwujudnya hal demikian diperlukannya penerapan metode dan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Media pembelajaran merupakan suatu alat atau sarana sebagai perantara yang digunakan untuk menyampaikan materi dari pendidik kepada peserta didik. pemanfaatan media dalam kegiatan pembelajaran bukanlah hal baru. Banyak pendidik yang mengetahui bahwa media akan sangat membantu. Penggunaan media yang relevan di dalam kelas dapat mengoptimalkan proses pembelajaran. Media pembelajaran membantu

mengkonkritkan hal-hal abstrak dan membantu memotivasi peserta didik belajar aktif. Penggunaan media sangat dibutuhkan untuk menarik perhatian dan membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan juga efektif.

Pembelajaran IPAS yang menarik dan menyenangkan mampu meningkatkan keinginan peserta didik untuk belajar dan mencapai hasil belajar yang optimal. Namun kenyataannya, observasi yang dilakukan di kelas V B SDN Rawu semester 1 tahun ajaran 2023/2024 pada tanggal 29 September 2023 peneliti memperoleh data bahwa terdapat peserta didik dengan kurangnya partisipasi aktif, minat belajar serta rendahnya motivasi dan semangat belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS, peserta didik juga kurang terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran IPAS. Permasalahan ini terjadi karena pembelajaran yang dilaksanakan kurang menarik minat dan perhatian peserta didik sehingga kurangnya motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPAS di kelas khususnya pada pemahaman elemen IPA materi lapisan bumi peserta didik kurang mampu membedakan lapisan bumi jika hanya melihat gambar di buku saja.

Pendidikan IPAS harus mampu memfasilitasi peserta didik dalam mempelajari dirinya sendiri dan lingkungan alam di sekitarnya. Alternatif pembelajaran sebagai solusi permasalahan yang ditemukan yaitu dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran IPAS kelas V B dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning (PBL) juga bantuan media 3 dimensi tentang lapisan bumi dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran PBL merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang berusaha menerapkan masalah yang terjadi dalam dunia nyata, sebagai sebuah konteks bagi peserta didik untuk berlatih bagaimana cara berpikir kritis dan mendapatkan keterampilan untuk memecahkan masalah. (Ibrahim, M, dan M. Nur, 2010 dan Butcher, C 2006). Hal memiliki kecocokan untuk diterapkan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar, media 3 dimensi Menurut Edgar Dale dalam Rumampuk (1988:207) mengemukakan pendapatnya bahwa manfaat dari pengalaman siswa menghadapi benda tiruan dalam media visual tiga dimensi (3D) yaitu siswa mendapatkan pengalaman melalui benda-benda atau kejadian-kejadian tiruan, artinya benda-benda ini mirip dengan benda aslinya, tetapi ada perbedaan dari ukuran

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti bermaksud melaksanakan penelitian yang berjudul "Penerapan Media Pembelajaran 3 Dimensi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Ipas Kelas V Di Sdn Rawu"

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif. Menurut Leddy, Omard, dkk (Sarosa, 2017), penelitian kualitatif adalah metode

penelitian yang mencoba memahami suatu peristiwa sesuai dengan konteksnya tanpa memanipulasi peristiwa yang diamati. penelitian ini digunakan untuk mempelajari peristiwa tertentu secara alamiah dan menghasilkan informasi deskriptif berupa tulisan ataupun lisan. Maka dari itu, Untuk mewujudkan tujuan penelitian kualitatif, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini berproses di SDN Rawu yang merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di Kota Serang pada tanggal 14 November 2023. Subjek penelitiannya yaitu guru dan siswa kelas V. Proses analisis data melalui beberapa tahapan yakni reduksi data, penyajian data, dan penyusunan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN RAWU berlokasi di Jl. KH. Abdul Latif No.31, RT.3/RW.10, Cimuncang, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42111 dilaksanakan pada tanggal 29 september 2023 Penelitian yang berjudul "Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media 3 Dimensi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPAS Kelas V B di SDN Rawu" bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media 3 dimensi. Di sekolah ini peneliti melaksanakan penelitian. Sebelumnya peneliti sudah lebih dahulu meminta izin dengan maksud dan tujuan akan melakukan penelitian di sekolah tersebut. Setelah melakukan konfirmasi permintaan izin kepada pihak sekolah, peneliti diberi izin atas maksud dan tujuan tersebut. Setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah, peneliti memberikan surat pengantar yang merupakan surat izin dari fakultas atas adanya penelitian yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru wali kelas V B, mendapatkan hasil bahwa motivasi belajar peserta didik disebabkan oleh faktor internal peserta didik di mana antusias dan partisipasi belajar peserta didik sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari peserta didik yang kerap tidak menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan juga kurangnya semangat pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini dikatakan partisipasi belajar peserta didik rendah sebab tidak sesuai dengan ciri-ciri peserta didik aktif. Siswa dapat dikatakan aktif apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Sering bertanya kepada guru atau siswa lainnya, 2) Mau mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru, dan 3) mampu menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru. Proses kegiatan partisipatif menurut Brey (Sujana, 2010) di tandai dengan interaksi antara peserta didik dan anggota belajar lainnya.

Kemudian narasumber menjelaskan bahwa minat dan motivasi belajar peserta didik rendah. Hal ini sering kali ditunjukkan peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung seperti kurang memperhatikan pembelajaran. Menurut Slamet (2013), peserta didik yang kurang memperhatikan pelajaran menunjukkan bahwa peserta didik memiliki minat belajar yang rendah karena minat belajar adalah suatu ketertarikan atau kecenderungan yang tetap memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, dalam hal ini dikatakan kegiatan belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah menyebabkan peserta didik memiliki dorongan yang kurang dalam belajar.

Setelah melakukan wawancara dengan narasumber yang merupakan wali kelas V B peneliti melakukan observasi di kelas V B. Peneliti menemukan hasil bahwa faktor lain yang menyebabkan rendahnya motivasi dan minat belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS materi lapisan bumi disebabkan oleh faktor pembelajaran yang dikemas kurang menarik minat dan perhatian sehingga menyebabkan peserta didik kurang termotivasi mengikuti pembelajaran dan peserta didik kurang bisa membedakan lapisan bumi jika tanpa bantuan media lain selain buku. Berkaitan dengan hal ini motivasi belajar seseorang dapat dipengaruhi oleh dua hal, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor dari dalam (internal) yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik diantaranya adalah fisik, inteligensi, sikap, perilaku, minat, bakat, dan emosi. Dorongan dari luar diri peserta didik (eksternal) diantaranya adalah keluarga, sekolah dan masyarakat. (Oemar Hamalik, 2001: 167) dalam jarwo, 2020: 1).

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti memberikan alternatif solusi untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara menerapkan model pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning* (PBL) dengan berbantuan media 3 dimensi macam-macam lapisan bumi. Menurut Sanjaya (2006:214) Model pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Sedangkan Trianto (2006: 63) menjelaskan bahwa model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) adalah model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip menggunakan masalah sebagai titik awal pemerolehan dan penggabungan pengetahuan baru. Dengan pendekatan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) memberikan peluang bagi peserta didik untuk mencari atau menentukan sumber-sumber yang relevan. PBL memberi tantangan kepada peserta didik untuk belajar mandiri dan mengembangkan keterampilan mengatasi masalah serta perilaku dan keterampilan sosial sesuai peran orang dewasa. Pembelajaran ini membantu peserta didik untuk memproses informasi yang sudah ada dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Kegiatan

pembelajaran aktif dapat terwujud jika pembelajaran dilakukan dengan melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang dapat diakses oleh seluruh siswa akan menjadikan pembelajaran aktif dan menyenangkan. Media Pembelajaran menurut (Saufi & Rizka, 2021) ialah suatu benda yang digunakan sebagai bantuan dalam proses belajar mengajar yang digunakan untuk menarik perhatian siswa agar dapat fokus dalam memperhatikan pembelajaran serta ini juga merupakan alat bantu selama proses belajar mengajar yang dapat menjadikan pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan.

Penggunaan media 3 dimensi dalam pembelajaran IPAS di kelas V B pada materi macam-macam lapisan bumi sangat relevan sebab apabila benda asli tidak bisa dihadirkan di dalam kelas atau siswa tidak bisa dihadapkan langsung ke tempat dimana adanya benda asli, oleh karena itu miniatur bisa mempunyai fungsi sebagai media pembelajaran yang efektif (Daryanto, 2013:19). Kehadiran media visual tiga dimensi (3D) merupakan suatu perantara/medium yang bentuknya bisa dilihat dari arah mana saja serta mempunyai dimensi panjang, lebar dan tinggi/tebal. Media visual tiga dimensi (3D) macam-macam lapisan bumi adalah media yang cocok dalam memvisualisasikan keabstrakan materi tentang macam-macam lapisan bumi. Penerapan model pembelajaran problem based learning berbantuan media pembelajaran 3 dimensi tentang macam-macam lapisan bumi dikatakan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik hal ini dapat dilihat dari keuletan peserta didik dalam menghadapi kesulitan seperti mencocokkan lapisan bumi yang terdapat pada media pembelajaran 3 dimensi, kemudian peserta didik juga antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru setelah menggunakan media 3 dimensi dan peserta didik juga menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah seperti bertanya kepada guru terhadap materi yang mereka kurang mengerti. Hal ini sesuai dengan indicator motivasi belajar peserta didik menurut Annisa swastika (2022) 1) adanya dorongan belajar; 2) adanya ketekunan dalam menjalankan tugas-tugas; 3) adanya usaha menghadapi kesulitan dalam belajar; 4) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dan cita-cita masa depan. Senada dengan pendapat Sardiman, (2012:83) indicator motivasi belajar yaitu: 1) tekun menghadapi tugas; 2) ulet menghadapi kesulitan; 3) menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah; 4) lebih senang bekerja mandiri; 5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin; 6) dapat mempertahankan pendapatnya; 7) tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini itu; 8) senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Dari kedua pendapat di atas peneliti mereduksi indikator motivasi belajar yaitu: 1) Adanya dorongan belajar; 2) ulet menghadapi kesulitan; 3) tekun menghadapi tugas 4) menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) berbantuan dengan media pembelajaran 3 dimensi pada materi macam-macam lapisan bumi pembelajaran IPAS di kelas V B dinyatakan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena melalui kegiatan pembelajaran ini peserta didik dituntut dapat belajar mandiri dengan bimbingan guru yang berperan sebagai fasilitator dan juga dengan adanya media pembelajaran 3 dimensi di mana lebih konkrit dapat memudahkan siswa dalam memahami lapisan bumi, serta dapat memberikan dorongan siswa dalam menghadapi masalah dan memudahkan siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan penggunaan media 3 dimensi juga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhamuddin, A. (2014). Sejarah Kurikulum di Indonesia (Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum). *Nur El-Islam*, 1(2), 48-58.
- Dewi, R. K. (2020). Pemanfaatan Media 3 Dimensi Berbasis Virtual Reality Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd. *Jurnal Pendidikan*, 21(1), 28-37.
- Dimiyati Johni (2016). Pembelajaran Terpadu Untuk Taman Kanak-Kanak. Prenada Media: Jakarta.
- Dwipayani, N. K. N., Wulandari, I. G. A. A., & Putra, D. K. N. S. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Couple Card terhadap Kompetensi Pengetahuan IPAS Siswa Kelas IV. *FONDATIA*, 1(1), 191-199.
- Karo-Karo, I. R., & Rohani, R. (2018). Manfaat media dalam pembelajaran. *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 1(1).
- Makarim, N. (2022). Luncurkan Kurikulum Merdeka, Mendikbudristek: Ini Lebih Fleksibel!. on <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/luncurkan-kurikulum-merdeka-mendikbudristek-ini-lebih-fleksibel> accessed August, 1(2022), 20-00.
- Nasrah, N., & Muafiah, A. M. A. (2020). Analisis motivasi belajar dan hasil belajar daring mahasiswa pada masa pandemik Covid-19. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3(2), 207-213.

- Purba, N. (2021). MEDIA VISUAL 3 DIMENSI (3D) DAN PEMBELAJARAN MENULIS DALAM MENUNJANG PROFESIONALISME GURU. *SKYLANDSEA PROFESIONAL Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Teknologi*, 1(2), 205-208
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Ayuni, F., Hafizha, F. Z., Fireli, P., & Devi, R. (2023). Kesiapan Sekolah Dalam Proses Penerapan Kurikulum Merdeka Di SD. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 3161-3172.
- Standar, K. K. B. (2022). Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009. *HKR/2022*.
- Sukron, M., Isdaryanti, B., & Tyastuti, H. D. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPAS Materi Membangun Masyarakat yang Beradab melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Kartu Bergambar pada Peserta Didik Kelas IVA SDN Sampangan 02 Semarang. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6).
- Syamsidah, Suryani, Hamidah. *Buku Model Problem Based Learning (PBL): Mata Kuliah Pengetahuan Bahan Makanan*. 2018. Deepublish : Yogyakarta